

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Modal Sosial Perempuan Perkotaan pada Program Urban Farming di Hortipak Agrigardina Kelurahan Kalijaga Kota Cirebon*”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal sosial dalam kelompok Hortipak Agrigardina tercermin melalui tiga bentuk yakni kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan terbentuk melalui komunikasi intensif dan saling keterbukaan antaranggota. Norma yang berlaku dalam kelompok, meskipun tidak tertulis, tetap dijunjung tinggi dalam bentuk disiplin piket, musyawarah, dan sikap saling menghormati. Sementara jaringan berkembang baik secara internal antaranggota maupun eksternal dengan instansi pemerintah dan komunitas lain.
2. Peran modal sosial dalam kelompok ini terbagi menjadi tiga bentuk menurut Woolcock, yaitu *Bonding Social Capital*, ditunjukkan melalui kekompakan, solidaritas, dan hubungan emosional antaranggota kelompok, *Bridging Social Capital*, terlihat dari kerja sama kelompok dengan komunitas luar melalui pelatihan dan kegiatan sosial dan *Linking Social Capital*, dibangun melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintah seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, dan Kelurahan Kalijaga.
3. Keberadaan modal sosial terbukti memperkuat pelaksanaan program Urban Farming secara berkelanjutan. Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek lingkungan dan ekonomi, tetapi juga dalam penguatan kapasitas sosial, kepemimpinan perempuan, dan keterlibatan aktif dalam pembangunan berbasis masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Kelompok Hortipak Agrigardina/ Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kebijakan yang mendorong keterlibatan aktif perempuan perkotaan dalam pembangunan lingkungan melalui program Urban Farming. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan akses pasar agar potensi modal sosial perempuan semakin berkembang dan berdampak luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk memperluas kajian tentang modal sosial dan pemberdayaan perempuan di perkotaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dimensi lain atau memperluas konteks wilayah, serta menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperkaya khazanah keilmuan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga dalam memahami praktik pemberdayaan berbasis komunitas, khususnya mengenai peran perempuan dan modal sosial. Proses penelitian ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah sosial, mengolah data lapangan, serta menyusun laporan ilmiah secara sistematis dan terstruktur.